

Penyuluhan mengenai pencegahan kebutaan akibat katarak di Puskesmas Merdeka Palembang

Ramzi Amin*, Prima Maya Sari, Muhammad Usman Salim, Dezca Nindita

Departemen Ilmu Kesehatan Mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya
E-mail: Ramzi.amin26@gmail.com

Abstrak

Katarak yang tidak dioperasi dan gangguan refraktif yang tidak terkoreksi merupakan penyebab tertinggi gangguan penglihatan di seluruh dunia. Saat ini, sekitar 94 juta penduduk usia tua di dunia (50 tahun ke atas) mengalami gangguan penglihatan atau kebutaan yang dapat diatasi melalui akses operasi katarak. Tim Oftalmologi Komunitas dari Bagian Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya melaksanakan program penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai katarak, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pencegahan serta kesiapan masyarakat dalam menjalani tindakan operasi. Sebanyak 45 peserta, yang merupakan pasien di Puskesmas Merdeka, mengikuti penyuluhan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi tanya jawab, dan hasil observasi menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang katarak. Program penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai katarak dan langkah-langkah pencegahannya.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Kebutaan, Katarak

Abstract

Educational Outreach on Cataract Blindness Prevention at Puskesmas Merdeka Palembang. *Unoperated cataracts and uncorrected refractive errors are the most common causes of visual impairment worldwide. Currently, around 94 million elderly people in the world (50 years and above) experience visual impairment or blindness that could be addressed through access to cataract surgery. The Community Ophthalmology Team from the Department of Ophthalmic Health at the Faculty of Medicine, Sriwijaya University, conducted an educational program aimed at enhancing participants' understanding of cataracts, with the goal of increasing awareness regarding prevention and improving community readiness for surgical intervention. A total of 45 participants, who are patients at Puskesmas Merdeka, engaged in the educational session effectively. The participants demonstrated high enthusiasm during the question-and-answer session, and observations indicated an improvement in their knowledge about cataracts. This educational program successfully enhanced public understanding of cataracts and preventive measures.*

Keywords: Community Service, Blindness, Cataract

1. PENDAHULUAN

Saat ini, sekitar 94 juta penduduk dunia berusia tua mengalami gangguan penglihatan atau kebutaan yang seharusnya dapat diatasi melalui akses operasi katarak. Sementara itu, setidaknya terdapat 826 juta penduduk mengalami gangguan penglihatan jarak dekat yang dapat diperbaiki dengan penggunaan kacamata yang sesuai. Sehingga dalam dokumen WHO, WHA 73.4 tahun 2020 disebutkan bahwa pelayanan kesehatan mata termasuk didalamnya adalah pencegahan gangguan penglihatan dan kebutaan. Dalam mencapai tujuan ini maka dirumuskan rekomendasi untuk mencapai global target melalui dua indikator utama yaitu *effective cataract surgery coverage (eCSC)* dan *effective refractive error coverage (eREC)*.^{1,2}

Definisi katarak adalah kekeruhan pada lensa transparan di dalam mata yang menyebabkan berkurangnya jumlah cahaya yang masuk sehingga menyebabkan penurunan penglihatan. Kekeruhan pada lensa diklasifikasikan sebagai katarak apabila mengakibatkan penurunan ketajaman visual dan mengganggu fungsi penglihatan. Semua usia dapat mengalami kondisi ini, namun insidensinya cenderung meningkat pada individu yang berusia 50 tahun ke atas.³

Katarak yang tidak dikoreksi melalui operasi menjadi penyebab utama gangguan penglihatan hingga kebutaan yang signifikan di Indonesia, terutama pada populasi berusia di atas 50 tahun, dengan proporsi mencapai 77,7%. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan operasi katarak di Indonesia bervariasi antar provinsi, termasuk kurangnya pengetahuan tentang kondisi katarak dan kemungkinan penyembuhannya, kendala biaya, perasaan tidak perlu menjalani operasi, serta kekhawatiran terhadap prosedur operasi itu sendiri.⁴

Tim Oftalmologi Komunitas Bagian Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya melaksanakan program pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan sebagai upaya promotif dan preventif, agar angka kebutaan yang dapat dicegah akibat katarak dapat menurun. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada

peserta mengenai katarak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam pencegahan dan kesediaan masyarakat untuk melakukan tindakan operasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara global, katarak adalah menjadi penyebab terbanyak kebutaan dan penyebab kedua terbanyak gangguan penglihatan. Katarak ditandai oleh kekeruhan pada lensa kristalin dan dapat diklasifikasikan berdasarkan etiologinya, seperti katarak terkait usia (senilis), traumatik, dan metabolik. Sebagian besar kasus katarak adalah katarak senilis, yang biasanya dialami individu berusia di atas 50 tahun. Faktor risiko lain untuk katarak senilis meliputi jenis kelamin, diabetes mellitus, paparan sinar ultraviolet, kebiasaan merokok, dan faktor genetik. Katarak senilis dianggap memiliki dampak sosioekonomi yang signifikan.⁵

Patogenesis multifaktorial pada katarak senilis, melibatkan sklerosis nuklear, abnormalitas protein lensa yang berubah menjadi kristalin, pigmentasi protein pada lensa, dan perubahan komponen ion di dalam lensa. Meskipun patogenesis ini belum sepenuhnya diketahui, namun peningkatan massa dan ketebalan lensa serta penurunan daya akomodatif umumnya terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Proses pembentukan lapisan serat kortikal baru secara konsentris menyebabkan penekanan dan pengerasan inti lensa (*sklerosis nuclear*). Metabolisme kimiawi dan pembelahan kristalin proteolitik dalam lensa menghasilkan agregat protein molekul tinggi. Agregat ini dapat membentuk ukuran yang cukup besar, mengakibatkan fluktuasi indeks bias lensa, sehingga menyebabkan penyebaran cahaya dan penurunan transparansi lensa. Selain itu, metabolisme kimiawi protein nukleus juga dapat meningkatkan opasitas lensa, yang menyebabkan perubahan warna lensa menjadi kekuningan atau coklat seiring dengan bertambahnya usia.⁵

Gangguan sistem visual pada katarak diakibatkan oleh adanya blok cahaya yang masuk ke retina. Gangguan sistem visual tersebut dapat bermanifestasi sebagai berkurangnya tajam penglihatan jauh dan atau dekat, gangguan penglihatan warna dan sensitivitas kontras, diplopia monokular, miopisasi, dan silau.⁵

Indonesia menjadi salah satu fokus utama *International Agency for the Prevention of Blindness* (IAPB) dalam upaya penanggulangan kebutaan. Berdasarkan survei nasional yang dilaporkan oleh IAPB pada tahun 2014, prevalensi kebutaan di Indonesia diperkirakan sekitar 1,5%, yang merupakan angka tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, prevalensi kebutaan akibat katarak yang tidak dioperasi hampir mencapai 80% di kalangan penduduk berusia di atas 50 tahun.^{6,7}

Katarak dapat timbul akibat kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai perilaku pencegahan komplikasi tersebut. Perilaku pencegahan ini dapat berkembang melalui pengetahuan yang memadai tentang cara mencegah katarak. Pencegahan katarak akan lebih efektif jika terdapat kesadaran dan kemauan dari masyarakat mengenai pentingnya kesehatan mata, sehingga mereka terdorong untuk melakukan pemeriksaan mata di fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai penanggulangan kebutaan akibat katarak. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan tetap produktif meskipun telah memasuki usia lanjut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sasaran masyarakat di lingkup Puskesmas Merdeka yaitu Kelurahan 19 Ilir, Kelurahan 22 Ilir, Kelurahan 26 Ilir dan Kelurahan Talang Semut kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

3. METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA).⁸ Metode ini digunakan sebagai alat umpan balik dari masyarakat dalam upaya pencegahan kebutaan akibat katarak di Puskesmas Merdeka. Edukasi dan komunikasi yang baik telah terbukti untuk meningkatkan pengetahuan dan kepuasan pengobatan katarak pada pasien.^{9,10} Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai kurikulum mata kuliah oftalmologi komunitas dan katarak bedah refraktif sekaligus

sebagai bentuk pelaksanaan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi. Tahap persiapan dilakukan berupa pengidentifikasian peserta untuk dilaksanakan penyuluhan yaitu pendataan jumlah peserta, karakteristik peserta serta keluarga yang mendampingi. Tim melakukan kontak dengan bidang promosi kesehatan Puskesmas Merdeka untuk menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan.

Penyuluhan dilakukan di ruang tunggu Puskesmas Merdeka. Materi kegiatan pengabdian masyarakat mencakup penyuluhan mengenai definisi katarak, upaya pencegahan katarak, serta langkah-langkah untuk memperoleh tindakan operatif katarak secara gratis. Penilaian pengetahuan peserta dilakukan melalui observasi dan umpan balik untuk memastikan bahwa peserta telah memahami dan mengerti materi yang disampaikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2024. Kegiatan dimulai dari jam 08.00–09.00 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mempertimbangkan keadaan audiens di Puskesmas Merdeka Palembang, sesuai dengan metode kegiatan yang telah diuraikan sebelumnya.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim mempersiapkan berbagai perlengkapan untuk kegiatan penyuluhan, termasuk *X-banner*, pamflet, peralatan sistem suara, serta alat pendukung seperti alat tulis dan daftar absensi peserta. Sebanyak 30 peserta mengikuti kegiatan ini, yang juga dihadiri oleh 7 anggota tim promosi kesehatan dari Puskesmas Merdeka Palembang, serta tim Oftalmologi Komunitas dari Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Dengan demikian, total jumlah kehadiran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 40 orang.



Gambar 1. Dokumentasi saat memberikan penyuluhan tentang katarak

Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan hasil yang memuaskan karena peserta berhasil melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Antusiasme peserta, terutama ibu-ibu, terlihat jelas dari banyaknya peserta yang mengikuti acara dari awal hingga akhir, dengan fokus penuh pada penyuluhan. Proses umpan balik dan sesi tanya jawab juga berlangsung dengan baik, dan diharapkan bahwa peserta dapat memahami materi yang disampaikan.

5. SIMPULAN

Target kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan kebutaan akibat katarak telah tercapai, seperti yang terlihat dari tingkat pemahaman peserta mengenai penyakit katarak. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dan mendorong masyarakat di Puskesmas Merdeka Palembang, khususnya yang berusia lanjut, untuk secara rutin memeriksakan kesehatan mata mereka di posyandu. Dengan demikian, diharapkan kejadian penyakit katarak dapat dicegah secara efektif.

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan setinggi-tingginya kepada Kepala Puskesmas Merdeka Palembang dan tim Promosi Kesehatan Puskesmas Merdeka Palembang yang telah memfasilitasi kegiatan ini, dan kepada para peserta yang telah aktif berpartisipasi.

Referensi

1. GBD 2019 Blindness and Vision Impairment Collaborators; Vision Loss Expert Group of the Global Burden of Disease Study. Causes of blindness and vision impairment in 2020 and trends over 30 years, and prevalence of avoidable blindness in relation to VISION 2020: The Right to Sight: an analysis for the Global Burden of Disease Study. *Lancet Glob Health*. 2021;9:e144–60.
2. World report on vision. Geneva: World Health Organization, 2019 (<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/328717/9789241516570-eng.pdf>, accessed 6 September 2024).
3. Detty AU, Artini I, Yulian VR. Karakteristik Faktor Risiko Penderita Katarak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2021 Jun 30;10(1):12-7.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses 9 September 2024
5. American Academy of Ophthalmology. Lens and cataract. Basic and Clinical Science Course 2023-2024
6. International Agency for the Prevention of Blindness. Report of Vision 2020 IAPB Workshop [Internet]. 2014 [cited 9 September 2024]. Diunduh dari <https://www.iapb.org/wp-content/uploads/Vision-2020-workshop-2014-Report-Indonesia.pdf>
7. Analisa Daily. (2022). Agincourt Resources Pulihkan Mata Anak Penderita Katarak. <https://analisadaily.com/berita/baca/2022/11/24/1036477/agincourt-resourcespulihkan-mata-anak-penderita-katarak>

8. Kapadia, R., Nurbani, N., & Agustina, M. (2022). Pengaruh Participatory Learning Approach (PLA) terhadap Pengetahuan dan Kesadaran Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 109.
9. Gustini G, Wartana IK. Peningkatan Pengetahuan Pasien Katarak Melalui Edukasi Pemberian Obat Tetes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*. 2022;2(1):1-6.
10. Kartika Cindy Fibrian, Chriswardani Suryawati, Suhartono. Peran Komunikasi dan Edukasi Pra Operatif terhadap Kepuasan Pasien Pasca Operasi Katarak : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. 2023;6(2):222-231. doi:10.56338/mppki.v6i2.3090